

Pengembangan Instrumen Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Tema 4 Subtema 3 di Kelas V SD Negeri 2 Selakau

Julayka¹, Kartono², Hamdani³

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Jl. H. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
julayka@student.untan.ac.id

Abstract

This research aims to develop and produce a feasible Higher Order Thinking Skills (HOTS) test instrument. This is a developmental research adapted from the Borg & Gall development model, which includes 7 development steps as follows: research and information collecting, planning, develop preliminary form a product, preliminary field testing, main product revision, field testing, and operational product revision. The data sources for this research were 30 students from SD Negeri 2 Selakau. The data collection instruments in this research consisted of interviews, questionnaires, and the HOTS test results. The data analysis techniques used in this research were the validation analysis of the questions from the aspects of Material, Construction, and Language, as well as the item analysis of HOTS questions. The research results showed that the HOTS test instrument, which consisted of 7 essay questions, obtained an average validity score of 93% in the material aspect, 96% in the construction aspect, and 93% in the language aspect. The instrument, consisting of 7 questions, was deemed valid with a reliability degree of 0.722 (high) and the difficulty level and discriminative power of the questions corresponded to the characteristics of HOTS questions. Thus, the product in the form of the HOTS Test Instrument is declared feasible for use.

Keywords: Development, Test Instrument, HOTS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan instrumen soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang layak. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall yang meliputi 7 langkah pengembangan sebagai berikut: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba awal lapangan, revisi produk utama, uji coba lapangan, dan revisi produk operasional. Sumber data penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas V SD Negeri 2 Selakau. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara, kuesioner, dan hasil tes instrumen soal HOTS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validasi soal dari aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa serta analisis butir soal HOTS. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen soal HOTS yang terdiri dari 7 butir soal Uraian dari aspek materi memperoleh rata-rata 93%, konstruksi memperoleh rata-rata 96%, dan bahasa memperoleh rata-rata 93% dinyatakan valid. Instrumen yang terdiri dari 7 butir soal tersebut valid dengan derajat reliabilitas sebesar 0,722 (tinggi) dengan tingkat kesukaran dan daya pembeda soal sesuai dengan karakteristik soal HOTS. Sehingga produk berupa Instrumen Soal HOTS dinyatakan layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Instrumen Soal, HOTS

Copyright (c) 2024 Julayka, Kartono, Hamdani

✉ Corresponding author: Julayka

Email Address: julayka@student.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. H. Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 20 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 04 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya maupun lingkungannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang

guru sebagai salah satu pelaku pendidikan itu sendiri selain peserta didik dan lembaga, karena guru memegang peran yang besar dalam proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013, Pemerintah mengeluarkan sebuah peraturan melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang mengamanatkan bahwa pemanfaatan, mekanisme, serta prosedur penilaian yang dilakukan oleh setiap pendidik diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait, berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses penilaian dalam pembelajaran terbagi ke dalam tiga ranah penilaian, yaitu penilaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk melakukan penilaian pada ranah pengetahuan, guru menggunakan berbagai bentuk instrumen soal.

Kurikulum 2013 mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan hal tersebut, ranah HOTS mencakup proses menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir tingkat tinggi lebih mudah ditransfer daripada hanya sekedar menghafal sehingga peserta didik dengan pemahaman konsep yang mendalam akan mempunyai kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah baru dalam situasi yang berbeda. Selain itu, peserta didik juga disiapkan untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21, di antaranya berpikir kritis, kreatif, problem solving, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup ketiga aspek tersebut.

Penilaian tidak sekedar pengumpulan data peserta didik, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak sekedar memberi soal peserta didik kemudian selesai, tetapi guru harus menindaklanjutinya untuk kepentingan pembelajaran. Untuk melaksanakan penilaian, guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk soal-soal baik untuk menguji kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu kedudukan instrumen penilaian hasil belajar sangat strategis dalam pengambilan keputusan guru dan sekolah terkait pencapaian hasil belajar peserta didik yang diantaranya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan Higher Order Thinking Skill (HOTS), dan keterampilan berpikir tingkat rendah Lower Order Thinking Skill (LOTS). Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6). HOTS merupakan proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi dan merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan taksonomi bloom yang dimulai dari awal abad ke-21. Menurut Saputra, 2016 Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih

tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep, metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti taksonomi bloom (Cindiana et al., 2020) . Soal HOTS dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep-konsep mata pelajaran yang telah dipelajari dan untuk membangun kemampuan berpikir kritis mereka. Soal HOTS tidak hanya mengukur pengetahuan faktual siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Keberhasilan penguasaan suatu konsep akan didapatkan ketika siswa sudah mampu berpikir tingkat tinggi, dimana siswa tidak hanya dapat mengingat dan memahami suatu konsep, namun siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan suatu konsep dengan baik, konsep yang telah dipahami tersebut dapat melekat dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama, sehingga penting sekali bagi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Sebaiknya siswa harus terus dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar siswa dalam memahami materi yang dipelajari dapat berjalan dengan baik.

Menurut Noprinda & Soleh *Higher order thinking skill* (HOTS) merupakan karakteristik kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif (Ririn et al., 2023). Menurut Newmann (dalam Alina et al., 2023), “berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) merupakan suatu tantangan dan perluasan penggunaan pikiran yang terjadi ketika seseorang harus menafsirkan, menganalisis, atau memanipulasi informasi karena suatu permasalahan atau soal harus dipecahkan tidak dapat diselesaikan melalui prosedur rutin”. Menurut Al’Azzy dan Budiono (2013), “berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, akan tetapi juga membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis” (Masitoh dan Aedi, 2020, h.887). Jadi, HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan menafsirkan, menganalisis, memanipulasi informasi, serta berpikir kreatif dan kritis untuk memecahkan masalah.

Pengembangan instrumen soal HOTS mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi dengan level kognitif dari C4, C5, dan C6. Sehingga peserta didik tidak hanya mengenal soal LOTS saja. Karena soal HOTS merupakan soal tertinggi sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan konseptual, prosedural dan memiliki penalaran atau logika yang tinggi untuk memecahkan suatu masalah kontekstual atau situasi nyata yang tidak rutin. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) juga merangsang peserta didik untuk menafsirkan, menganalisis, atau memanipulasi informasi sebelumnya sehingga tidak monoton. Sejalan dengan pendapat Bistari (2017) bahwa tahap penutup dalam proses pembelajaran, diharapkan selalu menggunakan soal yang memancing siswa untuk berpikir kritis agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa (Nugraha & Salimi, 2024).

Namun pada kenyataannya penggunaan instrumen soal HOTS masih sangat jarang digunakan dalam penilaian, terutama pada Sekolah Dasar Negeri 2 Selakau. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Selakau guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, namun dalam penilaian hanya ada beberapa soal HOTS saja yang terdapat dalam penilaian, selebihnya guru menggunakan soal LOTS dan soal yang digunakan untuk penilaian harian merupakan soal yang terdapat dalam buku LKS yang dimana tidak adanya konteks soal yang baru, sehingga peserta didik hanya menjawab pertanyaan dengan mengingat. Hal ini dikarenakan guru kurang paham dalam mengembangkan instrumen tes dalam bentuk tes HOTS karena untuk membuat soal HOTS diperlukan stimulus agar dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan belum ada tes yang didesain khusus untuk melatih HOTS sehingga peserta didik kurang terlatih untuk mengerjakan soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tingginya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dikembangkan “Instrumen Soal HOTS pada Tema 4 Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia di Kelas V SD Negeri 2 Selakau” yang bertujuan menghasilkan instrumen soal yang layak dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa serta valid dan reliabel.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan mengadopsi model pengembangan oleh Borg and Gall dengan 7 langkah penembangan yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), (2) Perencanaan (*Planning*), (3) pengembangan bentuk awal produk (*develop preliminary form a product*), (4) uji coba awal lapangan (*preliminary field testing*), (5) revisi produk utama (*main product revision*), (6) Uji coba lapangan (*main field testing*), dan (7) revisi produk operasional (*operational product revision*).

Pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi, peneliti melakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi produk agar sesuai dengan sasaran. Dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru maupun peserta didik sebagai informasi utama dalam melaksanakan penilaian serta ketersediaan instrument penialaian yang mendukung. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan melakukan wawancara terkait kurikulum kepada guru kelas V serta analisis insrtumen soal yang digunakan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan KD untuk mengembangkan soal HOTS. Pemetaan KD yaitu berupa aspek kognitif saja berdasarkan Tema 4 subtema 3. Setelah itu, membuat indikator instrumen soal HOTS berdasarkan KD yang akan dicapai, serta menyusun kisi-kisi instrumen soal HOTS.

Pada tahap pengembangan bentuk awal produk, peneliti membuat produk awal berupa instrumen soal HOTS pembelajaran Tema 4 subtema 3. Dalam pengembangan bentuk awal produk ini peneliti merancang instrumen soal HOTS pada pembelajaran tematik dengan mengacu kisi-kisi yang telah

disusun. Setelah itu, maka produk divalidasi oleh ahli materi, ahli konstruksi, dan ahli bahasa dengan menggunakan kuesioner.

Pada tahap uji coba awal lapangan, setelah produk instrumen soal HOTS dinyatakan layak untuk diuji cobakan. Maka, tahap selanjutnya dilakukan uji coba lapangan awal dengan subjek terbatas sebanyak 15 orang peserta didik kelas V.

Pada revisi produk utama, setelah dilakukan uji coba awal lapangan pada instrumen soal HOTS, selanjutnya peneliti melakukan revisi terkait kekurangan yang terdapat pada instrumen soal tersebut agar menjadi lebih baik. Pada tahap ini juga dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli konstruksi, dan ahli bahasa dengan menggunakan kuesioner.

Pada tahap uji coba lapangan, setelah produk dinyatakan layak oleh ahli materi, ahli konstruksi, dan ahli bahasa serta produk selesai direvisi yakni dengan melakukan uji coba lapangan pada kelompok besar dengan melibatkan 30 peserta didik kelas V.

Revisi produk Operasional adalah tahap akhir yakni melakukan revisi akhir terhadap instrumen soal yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk final instrumen soal HOTS yang nantinya diterapkan pada pembelajaran tema 4 subtema 3 “Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia” di kelas V SD Negeri 2 Selakau.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan instrumen soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada tema 4 subtema 3 layak baik dari aspek materi, konstruksi, maupun bahasa. Serta analisis butir soal pada aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran akan di paparkan sebagai berikut.

Penelitian dan Pengumpulan Informasi, hasil analisis dari potensi dan masalah dilaksanakan pada April 2023 dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Selakau. Berdasarkan hasil wawancara kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum 2013 dan diperoleh informasi terkait dengan pembelajaran HOTS di kelas. Guru sudah mempunyai pengetahuan tentang HOTS namun belum maksimal dalam merancang dan menggunakan soal-soal HOTS. Guru hanya memberikan evaluasi melalui LKS yang soal HOTS didalamnya terbatas selevel untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya diterapkan pada pengerjaan soal dalam LKS maka peneliti mengembangkan instrumen soal berbasis HOTS berupa uraian.

Perencanaan, pada tahap merancang soal berbasis *higher order thinking skill* ini peneliti menentukan KD dengan cakupan materi yang bisa dibuat soal HOTS, pemetaan KD dari KI-3 berupa aspek pengetahuan (kognitif) berdasarkan Tema 4 Subtema 3 “Cara Memelihara Kesehatan Organ

Peredaran Darah Manusia”, menyusun kisi-kisi soal berbasis HOTS, membuat indikator serta tingkat kognitif pada soal uraian berdasarkan KD yang hendak dicapai.

Pada tahap ini dilakukan pengembangan bentuk awal produk produk soal *higher order thinking skill* (HOTS) sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Proses yang dilakukan dalam pengembangan ini juga berupa penyusunan instrumen soal *higher order thinking skill* (HOTS), membuat lembar jawaban, membuat kunci jawaban, serta pedoman penskoran. Bentuk awal produk yang dikembangkan didesain dengan memenuhi kelayakan baik dari segi konstruksi, materi, dan bahasa. Kemudian di lanjutkan dengan melakukan uji kelayakan produk oleh validator ahli konstruksi, ahli materi, dan ahli bahasa tentang kualitas soal HOTS. Masukan dan saran atas kekurangan produk yang diberikan oleh para ahli akan dijadikan acuan untuk menyempurnakan soal HOTS agar sesuai dan layak digunakan. Produk yang diserahkan ke validator berupa instrumen soal HOTS yang terdiri dari Kisi-Kisi Soal, Soal, Lembar Jawaban, Kunci Jawaban dan Pedoman penilaian, beserta lembar validasi. Berikut adalah hasil validasi ahli materi kontruksi dan bahasa.

Tabel 1. Hasil validasi ahli materi, konstruksi, dan bahasa tahap 1

Aspek	Nilai	Presentase (%)	Kategori
Materi	4,5	90%	Sangat Baik
Konstruksi	4	80%	Baik
Bahasa	4	80%	Baik

Berdasarkan hasil validitas tahap I soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, soal dinyatakan *sangat layak* digunakan pada aspek materi dengan hasil 90% namun perlu di lakukan revisi pada soal yang stimulusnya masih belum sesuai sehingga jawaban yang akan dijawab tersirat pada stimulus yang diberikan. Pada aspek kontruksi soal memperoleh rata-rata 80% yang menyatakan bahwa soal *layak* digunakan namun masih terdapat soal yang harus diperbaiki rumusan kalimat soal atau pertanyaan dalam soal dengan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan jawaban terurai. Pada aspek bahasa soal dinyatakan *layak* dengan rata-rata 80% namun peneliti masih harus memperbaiki penggunaan bahasa yang digunakan dalam soal sehingga bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan rujukan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Uji coba awal lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan yang diikuti 15 orang siswa kelas V. Data yang di dapatkan selama uji coba adalah nilai hasil tes dalam mengerjakan 7 butir soal uraian yang berbasis HOTS dan kemudian dilakukan analisis butir soal tahap 1 yang mencakup validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Adapun hasil analisis butir soal sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analalisis butir soal tahap 1

No Soal	Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Derajat Reliabilitas
---------	-----------	--------------	-------------------	----------------------

	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	3,06	Valid	-3,12	Jelek	0,76	Mudah	0,86	Tinggi
2	3,16	Valid	0,33	Cukup	0,64	Sedang		
3	1,93	Valid	0,66	Baik	0,6	Sedang		
4	4,04	Valid	0,16	Jelek	0,4	Sedang		
5	2,43	Valid	1	Baik Sekali	0,53	Sedang		
6	0,77	Valid	0,62	Baik	0,43	Sedang		
7	2,97	Valid	0	Jelek	0,53	Sedang		

Berdasarkan hasil uji coba dan hasil analisis butir soal terhadap 15 orang peserta didik, maka didapatkan semua soal valid. Soal memiliki tingkat derajat reliabilitas yang tinggi. Tingkat daya pembeda berkategori jelek, cukup baik, baik, dan baik sekali. Dengan kategori tingkat kesukaran soal dengan tingkat yang mudah dan sedang. Tingkat daya pembeda berkategori jelek, cukup baik, baik, dan baik sekali. Dengan demikian, maka ada soal yang akan direvisi, yaitu soal nomor 1, 4, dan 7 karena tingkat daya pembedanya masih berkategori jelek.

Tahap revisi produk utama yakni peneliti melakukan perbaikan terkait kekurangan yang terdapat dalam pengembangan soal HOTS berdasarkan hasil uji coba awal lapangan. Dari hasil peserta didik, peneliti melakukan analisis butir soal yaitu mencakup validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Sehingga ditemukan soal yang tidak valid, daya pembedanya jelek dan tingkat kesukarannya mudah. Maka peneliti memperbaiki soal tersebut agar lebih baik lagi yaitu dengan mengganti atau membuat soal baru. Setelah peneliti revisi produk utama, maka soal akan diuji kelayakan produk oleh validasi ahli materi, ahli konstruksi dan ahli bahasa. Masukan dan saran mengenai kekurangan dan kelemahan produk yang diberikan oleh para ahli dijadikan acuan untuk penyempurnaan soal HOTS agar sesuai dan layak digunakan. Hasil validasi ahli tahap 2 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil validasi ahli materi, konstruksi, dan bahasa tahap 2

Aspek	Nilai	Presentase (%)	Kategori
Materi	4,6	93%	Sangat Baik
Konstruksi	4,8	96%	Sangat Baik
Bahasa	4,6	80%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil validitas tahap 2 soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, soal dinyatakan *sangat layak* digunakan pada aspek materi dengan hasil 93%. Pada aspek konstruksi soal memperoleh rata-rata 96% yang menyatakan bahwa soal *sangat layak* digunakan. Pada aspek bahasa soal dinyatakan *sangat layak* dengan rata-rata 93%. Sehingga Instrumen Soal HOTS sangat layak untuk digunakan.

Uji coba lapangan, setelah produk dinyatakan layak oleh validator soal, maka produk diuji cobakan. Uji coba produk pada siswa kelas 5A SD Negeri 2 Selakau. Uji coba dilaksanakan secara tatap muka dengan izin kepala sekolah dan guru wali kelas 5A. Uji coba diikuti oleh 30 orang siswa. Data yang di dapatkan selama uji coba adalah nilai hasil tes dalam mengerjakan 7 butir soal uraian yang berbasis

HOTS dan kemudian akan dilakukan analisis butir soal yang mencakup validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Adapun hasil analisis butir soal tahap 2 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis butir soal tahap 1

No Soal	Validitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Derajat Reliabilitas	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	4,3	Valid	0,5	Baik	0,6	Sedang	0,722	Tinggi
2	6,36	Valid	0,58	Baik	0,42	Sedang		
3	4,74	Valid	0,62	Baik	0,45	Sedang		
4	6,17	Valid	0,33	Cukup	0,22	Sukar		
5	4,49	Valid	0,45	Baik	0,4	Sedang		
6	2,13	Valid	0,43	Baik	0,48	Sedang		
7	2,63	Valid	0,62	Baik	0,6	Sedang		

Berdasarkan hasil uji coba dan hasil analisis butir soal terhadap 30 orang peserta didik, maka didapatkan seluruh soal berkategori valid. Soal memiliki tingkat derajat reliabilitas yang tinggi. Tingkat daya pembeda berkategori baik dan cukup baik. Dengan kategori tingkat kesukaran yang sedang dan sukar. Oleh karena itu soal telah mampu mengukur setiap kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen soal HOTS telah memenuhi persyaratan kualitas soal berdasarkan hasil analisis butir soal.

Revisi produk operasional, pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan akhir terhadap soal HOTS yang dikembangkan. Sehingga menghasilkan produk final soal HOTS pembelajaran tematik berdasarkan Tema 4 Subtema 3 “Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia”. Setelah dianalisis butir soal tahap kedua peneliti hanya merevisi soal yang kurang menunjukkan karakteristik soal HOTS tanpa membuang soal tersebut.

KESIMPULAN

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada Tema 4 Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SD Negeri 2 Selakau “sangat layak” digunakan. Validitas instrumen soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada Tema 4 Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SD Negeri 2 Selakau adalah valid. Dilihat dari aspek materi dengan rata-rata 91,5% dengan kriteria sangat layak, konstruksi dengan rata rata 88% dengan kriteria sangat layak, dan bahasa 86,5% dengan kategori sangat layak. Sehingga soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada Tema 4 Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SD Negeri 2 Selakau layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil analisis butir soal Instrumen soal *higher order thinking skills* (HOTS) pada Tema 4 Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SD Negeri 2

Selakau dinyatakan bahwa soal valid dan reliabel dengan daya pembeda yang baik serta tingkat kesukaran dengan kategori sukar dan sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ini. Peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua yang memberikan dukungan serta kasih sayang. Peneliti juga sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, masukan serta saran kepada peneliti. Serta peneliti juga berterima kasih kepada sahabat terdekat yang turut mendukung dan memberikan motivasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alina, A., Kartono, K., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Pembelajaran Tematik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. *As-Sabiqun*, 5(1), 234–247. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2745>
- Cindiana, D., Hairida, H., & Ulfah, M. (2020). Deskripsi Kemampuan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Hots Materi Hukum Dasar Kimia Sma Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/40291>
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No. 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika di SPM Kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(2), 886-887. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/328/196>
- Nugraha, S., Kartono & Salimi, A. (2024). *Pengembangan Soal Hots Subtema Bekerja Sama Mencapai Tujuan Di Kelas VI SDN 25 Pontianak Utara*. 06(03), 17412–17422. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Ririn, R., Bistari, B., Salimi, A., Hamdani, H., & Ghasya, D. A. V. (2023). Pengembangan LKPD HOTS Bernuansa Kemandirian Belajar pada Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 5(1), 182-197. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2707>